



Vol. 5 No.1 Tahun 2025
ISSN: 2809-1485

Sosialisasi Kesejahteraan Pekerja Membangun Relasi Kerja Yang Berkeadilan di Home Industri Woloan

Rauf A. Hatu*¹, Dewinta Rizky R. Hatu², Funco Tanipu³, Sahrain Bumulo⁴, Rudi harold⁵, Iswan Pomontolo⁶
¹⁻⁶ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: dewinta@ung.ac.id

Article History

Received: 25 Januari 2025

Revised: 31 Januari 2025

Accepted: 31 Januari 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1266>

Kata Kunci: Relasi, Home Industri, Rumah Panggung

Abstract – Woloan is one of the places where there is a home industry for making stilt houses that is already famous in Indonesia or abroad. The construction of this stilt house cannot be separated from the cooperation between workers and business owners. However, in addition to this success, there are several aspects of problems with this business, one of which is the relationship between business owners and workers. This study aims to analyze the class relationship between workers and industrial home owners in Tomohon, focusing on social, economic, and cultural aspects that affect the dynamics of labor relations. Based on these problems, lecturers and students conducted Field Work Practice in Woloan to directly review the home industry of stilt houses and conduct in-depth interviews with workers and business owners to find out the relationships and activities there.

Abstrak – Woloan merupakan salah satu tempat adanya home industri pembuatan rumah panggung yang sudah terkenal di Indonesia ataupun di luar negeri. Pembuatan rumah panggung ini tidak lepas dari kerja sama antar para pekerja dan pemilik usaha. Namun selain adanya keberhasilan ini ada beberapa aspek masalah dengan usaha ini salah satunya yaitu relasi antar pemilik usaha dan pekerja. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis relasi kelas antara tenaga pekerja dan pemilik home industri di tomohon, yang berfokus pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi dinamika hubungan kerja. Berdasarkan masalah tersebut dosen dan mahasiswa melakukan Praktik Kerja Lapangan di Woloan untuk meninjau langsung home industry rumah panggung dan melakukan wawancara secara mendalam kepada para pekerja dan pemilik usaha untuk mengetahui relasi dan aktivitas disana.

1. PENDAHULUAN

Manado merupakan salah satu wilayah yang ada di Indonesia yang memiliki banyak peminat dan sering di kunjungi oleh wisatawan baik dari luar daerah maupun luar negeri untuk menikmati keindahan alam, budaya, makanan khas dan kerajinan lokal. Manado sangat terkenal dengan makanan khasnya yaitu tinutuan namuk tak kalah terkenal yang bahkan sampai mancanegara yaitu industri Usaha Mikro Kecil dan Mengah (UMKM) yaitu rumah panggung.

Rumah panggung adalah rumah tradisional yang berbentuk panggung atau bertiang yaitu dasar rumah tidak menempel pada tanah serta memiliki tinggi yang beragam [1]. Keberadaan agroindustri rumah panggung ini sudah berkembang, demikian juga dengan agroindustri rumah panggung Sulawesi Utara diperkirakan dimulai sejak tahun 1970-an [2]. Rumah panggung ini dulunya hanya dijadikan rumah adat dan di tinggali oleh orang Sulawesi Utara sendiri, namun saat ini sudah tersebar diluar Sulawesi Utara maupun luar negeri karena rumah panggung saat ini dapat dijual belikan kepada siapapun yang ingin mempunyai rumah tersebut. Karena itu pesanan rumah panggung datang dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri. Usaha UMKM rumah panggung ini berlokasi di yang berlokasi di Woloan, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Manado

. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Utara, rumah panggung dari Woloan telah menembus pasar lebih dari 30 negara, termasuk wilayah Asia, Eropa, Amerika dan Afrika [3]. Dikarenakan

rumah panggung sudah terkenal maka sangat berpengaruh pada pendapatan dari para pemilik usaha dan pekerjanya. Jadi usaha ini dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat yaitu masyarakat Desa Woloan. Untuk keberhasilan dari suatu usaha UMKM ini memerlukan komunikasi yang baik antar sesama pekerja serta antar pemilik dan pekerja agar mereka dapat membuat rumah panggung yang berkualitas baik.

Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalin kehidupannya, manusia selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu [4]. Pengalaman hidup di dalam berinteraksi membuktikan betapa sulitnya relasi antarmanusia. Relasi merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih [5]. Menurut Spradley dan Mc Curdy menyatakan bahwa relasi merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Misalnya pada sebuah organisasi, terjalin relasi antara atasan dan bawahan pada suatu perusahaan. Seorang atasan adalah orang yang dipandang memiliki status yang lebih tinggi, lebih banyak hak istimewa dan mempunyai wilayah pengawasan tertentu terhadap seorang bawahan. Bawahan adalah yang bekerja dalam suatu organisasi memiliki status lebih rendah, mempunyai lebih sedikit hak istimewa dibandingkan atasan dan bergantung dengan atasannya. Atasan yang dimaksud dalam pengabdian ini yaitu memiliki jabatan sebagai supervisor sedangkan bawahan yaitu karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut [6].

Usaha rumah panggung di Woloan juga tak lepas dari relasi antar pemilik home industry dengan para pekerjanya. Relasi yang dibangun berdasarkan kekeluargaan dan faktor ekonomi yang membuat para pekerja di Woloan masih bertahan untuk membangun usaha rumah panggung ini. Jika di tinjau dari beberapa sumber termasuk berita di internet bahwa usaha ini sangat bergantung dari para pekerjanya dan manajemen waktu serta koordinir dari pemilik usaha home industry ini.

Para pekerja di home industry ini terbagi atas menjadi dua yaitu antara buruh tetap dan buruh kasar. Para pekerja yang ada di home industry ini biasanya harus memiliki relasi agar bisa mendapatkan pekerjaan di Woloan dan menjadi sebagai buruh tetap bukan menjadi buruh kasar, karena pembagian upah dilihat berdasarkan status pekerjaannya. Posisi pekerja di home industry ini merupakan salah satu faktor agar mereka dapat hidup tercukupi atau sejahtera.

Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk melihat bagaimana aktivitas dari pengrajin rumah panggung dan bagaimana relasi kelas tenaga pekerja dan pemilik industry di Woloan yang akan di tinjau langsung dan akan dilakukan wawancara secara dalam kepada dua pihak terkait yaitu pekerja dan pemilik usaha rumah panggung.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu observasi, sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi, dan turun lapangan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi awal

Metode observasi meliputi pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diamati [7]. Langkah awal sebelum kegiatan di mulai yaitu diawali dengan observasi awal yang dimana mengamati kegiatan UMKM rumah panggung yang ada di Desa Woloan melalui berita, jurnal, media sosial dan website (internet).

b. Sosialisasi dan Diskusi

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai tujuan dari pengabdian serta kegiatan yang akan dilakukan [8] dan metode diskusi adalah pendekatan dalam berkomunikasi yang melibatkan pertukaran ide, pendapat dan informasi antara beberapa individu atau kelompok [9]. Begitupula dengan pengabdian ini setelah observasi awal dilakukan selanjutnya dosen mensosialisasikan kepada mahasiswa jurusan sosiologi Angkatan 2023 mengenai kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat PKL, yang bertempat di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo pada tanggal 9 Oktober 2024. Setelah itu dosen dan mahasiswa berdiskusi untuk menyepakati lokasi PKL yang pada akhirnya keputusan akhir PKL akan dilakukan di Desa Woloan untuk melihat aktivitas UMKM rumah panggung.

c. Turun Lapangan

Setelah dilakukan kesepakatan bersama untuk memilih lokasi PKL selanjutnya turun lapangan dan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam dan secara langsung dengan informan [10]. Begitupula dengan pelaksanaan PKL ini yang mengharuskan mahasiswa untuk wawancara agar

mendapatkan informasi tentang kehidupan para pekerja dan pemilik home industry rumah panggung di Desa Woloan. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 11 oktober 2024, jam 16.00 Wita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi

Tim pelaksana kegiatan melaakukan sosialisasi kepada mahasiswa jurusan sosiologi Angkatan 2023 mengenai lokasi PKL yang akan dilakukan pada tanggal 11 oktober 2024 serta membahas isu-isu terkait yang ada di Desa Woloan terutama bagi para pekerja home industry rumah panggung serta strategi untuk mewawancarai dengan benar agar informan memberikan informasi yang sesuai dengan realita yang ada di lapangan terutama hal dalam wawancara ini akan membahas secara detail dan mendalam bagaimana kehidupan sehari-hari para pekerja home industry rumah panggung serta bagaimana relasi antar mereka pekerja dengan pemilik usaha UMKM tersebut.

Adapun sosialisasi yang dilakukan pelaksana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Tema sosialisasi yang diangkat pada pertemuan yaitu multikulturalisme sosial ekonomi dalam pembangunan Kota Manado yang dimana sesuai dengan isu yang diangkat serta yang nantinya akan ditinjau langsung oleh mahasiswa. Setelah dilakukannya sosialisasi selanjutnya mendiskusikan penentuan lokasi PKL dan berdasarkan kesepakatan PKL akan dilakukan di Desa Woloan, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Manado.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah diadakannya rapat dan telah menyepakati bersama untuk memilih lokasi PKL di Woloan untuk meninjau aktivitas dari home industry pembuatan rumah panggung, setelah itu mahasiswa melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan para pekerja dan pemilik home industry rumah panggung yang ada di Woloan, berikut hasil wawancara dan pembahasan yang telah dilakukan:



Gambar 2. Wawancara dengan Pekerja Rumah Pnggung

Hasil wawancara pada jum'at 11 September 2024, di rumah industri membahas berbagai aspek yang memengaruhi kesejahteraan pekerja dan produktivitas pekerja. Lingkungan kerja di tempat tersebut memiliki suasana yang cukup nyaman dengan pencahayaan yang baik, meskipun saat hujan dapat menjadi kendala jika pekerja berada di area tertentu. Sementara itu, kondisi cuaca panas tidak memengaruhi aktivitas kerja mereka secara signifikan. Kebijakan perusahaan memberikan kebebasan bagi pekerja, termasuk fleksibilitas dalam jadwal kerja. Pekerja masuk selama lima hari kerja, dari pukul 08:00 hingga 17:00 WITA, dengan jam istirahat dua jam. Namun, jika pekerja terlambat, mereka memilih untuk tidak masuk karena merasa tidak nyaman. Perusahaan juga tidak memberikan tunjangan kesehatan sehingga tanggung jawab atas risiko kerja sebagian besar di tanggung oleh pekerja sendiri, kecuali jika insiden terjadi saat pengantaran barang, dimana perusahaan akan menanggungnya. Hubungan antar pekerja dan antara pekerja dengan atas berjalan dengan baik, meskipun terkadang terjadi perselisihan ringan yang dianggap wajar. Para pekerja dapat beradaptasi dengan cepat, terutama dengan rekan kerja baru. Budaya perusahaan yang mengedepankan keterbukaan dengan penghargaan terhadap usaha pekerja menciptakan lingkungan sosial yang mendukung.

Sebagian besar pekerja di home industri ini tidak memiliki pendidikan atau pelatihan formal yang mendukung pekerjaan mereka. Kualifikasi mereka biasanya di peroleh dari pelatih langsung di tempat kerja. Hal ini membuat mereka sulit untuk berkembang atau bersaing di sektor lain. Dari sisi administrasi, banyak home industri yang belum di kelola secara profesional. Pencatatan keuangan, legalitas usaha, dan sistem manajemen sering kali tidak memenuhi standar formal, sehingga sulit bagi industri ini mendapatkan akses pasar yang lebih luas atau dukungan pemerintah.

Karyawan yang bekerja di rumah industri ini tidak ada persyaratan tertentu untuk mendaftar misalnya persyaratan mendaftar harus lulusan ini, tetapi di rumah industri membuka semua peluang bagi siapa saja yang mau untuk menjadi karyawan disini karena menurut penjelasan beberapa karyawan yang kami wawancarai bahwa mereka ada yang buruh kasar ada juga yang karyawan tetap buruh kasar disini adalah orang yang menghaluskan atau mengampelas kayu yang akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat rumah industri, alat dan bahannya ini juga dihasilkan dari berbagai provinsi, pengirimannya bisa dari provinsi mana saja seperti Gorontalo, Sulawesi Tengah, dan juga Sulawesi Selatan.

Dalam usaha home industri ini banyak para pekerja yang tidak memiliki kontrak kerja secara tertulis namun hanya berdasarkan kesepakatan lisan. Situasi ini menciptakan ketimpangan kekuasaan, dimana pemilik memiliki kontrol penuh atas keputusan operasional, termasuk sistem pengupahan dan pengaturan kerja. Pekerja sering kali terpaksa menerima kondisi ini karena tidak memiliki alternatif pekerjaan lain, sehingga ketergantungan pada pemilik menjadi sangat besar.

Pembagian upah di home industri ini berdasarkan wawancara dengan bapak Romy Tirukah selaku pemilik home industri yaitu gaji buruh kasar senilai 150 ribu perhari sedangkan karyawan tetap digaji 250 ribu perhari dan pembagian gaji ini berdasarkan kesepakatan bersama dengan para pekerja. Berdasarkan gaji tersebut banyak para pekerja yang terutama pekerja buruh kasar merasa gaji ini cukup sedikit sehingga tidak terlalu memenuhi semua kebutuhannya, selain itu mereka juga selama bekerja di home industri ini tidak memiliki jaminan keselamatan kerja.

Mereka tidak mendapatkan jaminan sosial seperti BPJS kesehatan atau ketenagakerjaan, sehingga mereka tidak memiliki perlindungan jika terjadi kecelakaan kerja atau sakit. Fasilitas kerja juga cenderung tidak memadai, misalnya lingkungan kerja yang kurang higienis, jam kerja yang panjang tanpa kompensasi lembur, dan kurangnya peralatan keselamatan. Menurut pernyataan pak Moulent selaku pemilik home industri juga, dia

mengatakan bahwa karyawan disini tidak mendapatkan tunjangan kesehatan seperti BPJS, itu semua ditanggung masing-masing para pekerja jadi kami yang pemilik home industry sudah bukan tanggung jawab kami lagi jika harus memberikan tunjangan kesehatan tersebut.

4. SIMPULAN

Lingkungan kerja di home industri di Woloan cenderung nyaman namun memiliki tantangan seperti kurangnya perlindungan bagi pekerja dalam hal tunjangan kesehatan dan jaminan sosial. Hubungan kerja bersifat informal dengan ketimpangan kekuasaan yang memengaruhi hak dan kesejahteraan pekerja. Kebijakan industri lebih terfokus pada pengembangan usaha tanpa memperhatikan perlindungan tenaga kerja, dan pengawasan terhadap pelanggaran hak pekerja masih lemah. Selain itu, pekerja umum memiliki kualifikasi rendah dan home industri sering kali tidak di kelola secara profesional, sehingga membatasi perkembangan pekerja maupun potensi industri tersebut. Meskipun hubungan sosial antarpekerja berjalan baik, tantangan-tantangan ini memengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan.

5. SARAN

Adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Menjaga komunikasi yang baik antar pekerja dan pemilik home industry.
2. Untuk pekerja diharapkan dapat bekerja secara professional agar dapat menghasilkan rumah panggung yang memiliki kualitas yang bagus agar mudah laku terjual.
3. Untuk pemilik industri lebih memperhatikan lagi keamanan dari para pekerjanya serta membuat BPJS ketenagakerjaan bagi para pekerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. S. Annisa, N. Helen, and O. P. Dewi, "Ssitem Piasial Rumah Panggung di Kampung Bandar Pekanbaru," *Gewang*, vol. 5, no. 1, pp. 7–13, 2023.
- [2] T. Makedis, R. M. Kumaat, and L. R. Rengkung, "Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Agroindustri Rumah Panggung di Woloan Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon," *AGRIRUD*, vol. 2, no. 2, pp. 130–142, 2020.
- [3] M. C. Raintung, R. C. Kawet, and R. Y. Lumantow, "Pengaruh Orientasi Pasar Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi Pada Pelaku Usaha Industri Rumah Panggung di Kecamatan Woloan Kota Tomohon," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*, vol. 11, no. 3, pp. 1594–1610, 2024.
- [4] A. Z. El Jazila, "Kemampuan Penyesaian Diri dalam Membangun Relasi Sosial Positif Siswa MTs Al-Mu'minin Lohbener Indramayu," *Pendidikan Agama Islam PPs-IAI*.
- [5] R. L. Khoisyatika, "Pengaruh Kecepatan Menghafal A-Qur'an terhadap Relasi Sosial Siswa SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga," *Indones. J. Muhammadiyah Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 79–85, 2024.
- [6] M. Amin, "Relasi Sosial dalam Al-Qur'an," *QiST J. Quran Tafseer Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–47, 2022.
- [7] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- [8] F. Suraya, D. Prastiyo, E. Jautsani, N. Fitriani, and T. S. Adhani, "Optimalisasi UMKM Tempe Skala Home Industry di Desa Bulakwaru Melalui Sosialisasi Pembukuan Keuangan," *J. Bina Desa*, vol. 4, no. 3, pp. 427–433, 2022.
- [9] Y. Yuni, H. Sajida, S. Saddam, A. Winata, W. M. Astari, and Y. Maryati, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa di Kelas," *J. Ilm. Telaah*, vol. 9, no. 2, pp. 196–201, 2024.
- [10] Ruslan, U. N. Kholifatun, and U. Rahman, "Penelitian Grounded Theory: Pengertian, Prinsip-Prinsip, Metode Pengumpulan dan Analisis Data," *Edusociata J. Pendidik. Sociol.*, vol. 6, no. 2, pp. 699–708, 2023.